

BAB I

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembiasaan di lembaga pendidikan seperti di sekolahan tentu tidak mudah untuk dilakukan. Luthfiana menyatakan bahwa faktor penghambat pembiasaan diantaranya kurangnya pemahaman akan makna nilai moral dan pentingnya nilai moral dan agama dikalangan siswa sendiri, materi yang diajarkan kepada siswa hanya berpedoman kepada standar nasional tanpa adanya pemahaman terhadap nilai moral dan agama yang dikembangkan, serta belum adanya patokan nilai terhadap nilai moral yang baik bagi siswa yang menaati nilai moral di sekolah. Sehingga siswa hanya diwajibkan berperilaku baik tanpa adanya penguatan dari pihak sekolah terhadap perilaku siswa yang baik tersebut.²

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Semarang berdiri pada 15 Desember 1984 di Jl. Gebangsari No. 8 Genuk, Semarang. Karena seringnya terjadi banjir dan polusi dari perusahaan sekitar lingkungan SMA N 10 Semarang, maka Pemerintah Kota Semarang sebagai pemilik SMA N 10 Semarang merelokasi gedung SMA N 10 Semarang dengan Investor (PT Makin Makmur) SMA N 10 Semarang sekarang menempati lokasi baru yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar beralamat di Jl. Kapas Utara Raya No. 1 Perum Genuk Indah Semarang.

² Rina Luthfiana, *Pelaksanaan Pendidikan Moral Melalui Pembiasaan Di SMP Plus Darus Salam Kota Kediri*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2008, hlm. 23

SMA N 10 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Semarang, salah satu program unggulannya yaitu adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan Laboratorium PKn yang lebih dikenal dengan nama Kantin Kejujuran. Aktivitas yang dilaksanakan dalam kantin kejujuran yaitu penyediaan barang-barang bagi guru dan siswa seperti, ATK juga merupakan tempat pelatihan kejujuran karena pembeli melayani sendiri pembayaran pada kotak uang yang disediakan. Laboratorium ini bertujuan untuk pembentukan karakter bangsa yang bersih dan jujur, bebas dari KKN. Laboratorium ini di resmikan oleh Kajati Provisi Jawa Tengah pada 15 Juli 2010 dengan dihadiri oleh Kabid Dikmen Kota Semarang, Pengawas Dinas Pendidikan Kota Semarang, Kepala-kepala sekolah SMA Negeri di kota Semarang.

Berdasarkan keterangan di atas tentang tujuan didirikannya kantin kejujuran di SMA N 10 yaitu membentuk siswa yang berkepribadian jujur atau mempunyai akhlak jujur, akhlak yang jujur di sini diharapkan tidak hanya diterapkan pada jual beli di kantin kejujuran saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai seorang siswa yang jujur baik dalam mengerjakan tes atau ulangan di kelas dan kedepannya apa bila menjadi pribadi yang dewasa akan menjadi pribadi yang jujur dan bersih baik di dunia kerja maupun di lingkungan dalam interaksi sosial sehari-hari.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan disusunnya skripsi dengan judul “Efektivitas Kantin Kejujuran Dalam Pembentukan Akhlak Jujur di SMA Negeri 10 Semarang”. Sebagai berikut:

- a. Alasan bagi keilmuan, yaitu judul tersebut membuat penulis tertarik untuk mendalami materi tentang kantin kejujuran dalam membentuk akhlak jujur, karena pada saat ini penulis sedang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan dimana pada suatu saat nanti penulis juga akan masuk bagian dari suatu lembaga pendidikan maka penulis akan dapat menerapkan kantin kejujuran di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Alasan bagi kelembagaan, yaitu: dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang perlu adanya masukan dan pengembangan program kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah persepsi dalam penafsiran judul penelitian ini dan agar pembahasan ini lebih fokus, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil

guna atau menunjang tujuan.³ Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaniingrat S. yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Dalam penelitian ini efektivitas untuk melihat bagaimana keberhasilan kantin kejujuran dalam membentuk akhlak jujur di SMA Negeri 10 Semarang.

2. Kantin Kejujuran

Kantin adalah tempat menjual minuman dan makanan.⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (di sekolah, di kantor, di asrama, dan lain-lain).⁶ Kantin kejujuran sekolah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang berada di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga.

3. Akhlak Jujur

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniah*) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁷ Sedang jujur

³ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hlm. 143

⁴ Suwomo Handayaniingrat, *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1994, hlm. 16

⁵ Djalinus Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993, hlm.89

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cetakan ke-tiga, hlm. 502

⁷ Muhaimin Tadjab & Abd. Mujib, *Dimensi Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, hlm. 243

secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (missal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani.

Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.⁸ Jadi yang dimaksud dengan akhlak jujur dalam penelitian ini yaitu sikap atau perilaku jujur atau tidak bohong, berkata apa adanya, tidak curang dalam perilaku sehari-hari.

4. SMA Negeri 10 Semarang

SMA Negeri 10 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri di Semarang. Sekolah ini berlokasi di sekitar Kawasan Padi Raya Gg Kapas Utara. Kelurahan Gebang Anom Kota Semarang. SMA Negeri 10 Semarang berdiri pada tahun 1984 yang semula merupakan proyek pemerintah pusat Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah untuk menambah UGB atau Unit Gedung Baru. Pembangunan sekolah ini menggunakan dana APBN. Sekolah ini menginduk pada Depdikbud dengan Nomer Statitik 30.1.03.63.09.039.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang?

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan *Nasional*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cetakan ke-tiga, hlm. 479

2. Bagaimanakah efektivitas kantin kejujuran untuk menanamkan sifat jujur peserta didik di SMA Negeri 10 Semarang?
3. Apasajakah kendala-kendala pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang dalam pembentukan karakter jujur siswa?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang?
2. Bagaimanakah efektivitas kantin kejujuran untuk menanamkan sifat jujur peserta didik di SMA Negeri 10 Semarang?
3. Apasajakah kendala-kendala pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang dalam pembentukan karakter jujur siswa?

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan berasal dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu program kantin kejujuran di SMA N 10 Semarang. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomen-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2. Subyek Penelitian

Untuk meneliti subyek yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan metode populasi. Adapun pengertian dari populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang bertugas di kantin kejujuran di SMA N 10 Semarang dan peserta didik di SMA N 10 Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah efektivitas kantin kejujuran di SMAN 10 Semarang dalam membentuk akhlak jujur siswa SMA Negeri 10 Semarang, yang meliputi:

- 1) Aspek Pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang, yang meliputi:
 - a) Sejarah program kantin kejujuran
 - b) Pelaksanaan kantin kejujuran dalam sehari-hari
 - c) Pengelolaan atau manajemen kantin kejujuran
- 2) Aspek efektivitas kantin kejujuran SMA Negeri 10 dalam pembentukan karakter jujur, yang meliputi:

⁹ Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 2

- a) Indikator-indikator sikap jujur.
 - b) Sikap jujur siswa ketika melakukan transaksi
 - c) Tanggapan siswa adanya kantin kejujuran
- 3) Aspek hambatan-hambatan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 dalam pembentukan karakter jujur, yang meliputi:
- a) Hambatan-hambatan yang muncul
 - b) Penanganan hambatan-hambatan tersebut.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya.¹⁰ Sumber data ini diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan yaitu wawancara mendalam. Berkaitan dengan wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala sekolah, Pengelola kantin kejujuran, pelanggan kantin kejujuran baik pada guru maupun siswa di SMA Negeri 10 Semarang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.¹¹ Diperoleh secara tidak langsung dari penelitian lapangan, data ini meliputi gambaran umum SMA Negeri 10 Semarang, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan.

¹⁰ Sumadi Suryobroto, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1998, hlm. 84-85

¹¹ Ema Widodo dan Mukhtar, *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, cet.1, Yogyakarta, Avyrous, 2002, hlm. 17

c. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode:

1) Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap implementasi pembentukan akhlak jujur peserta didik di SMA N 10 Semarang melalui kantin kejujuran, dimana penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu ke kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang dengan melihat langsung tentang proses pelaksanaan kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang yang terkait langsung dengan manajemen, proses jual beli yang berkaitan dengan pembentukan sikap jujur pada siswa SMA Negeri 10 Semarang.

2) Interview

Interview (Wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi

¹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 69

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 186

pembentukan akhlak jujur peserta didik di SMA N 10 melalui kantin kejujuran. Dalam *interview* ini penulis akan bertanya langsung kepada pengelola atau pengurus kantin kejujuran di SMA Negeri 10 Semarang, untuk mendukung hasil penelitian ini penulis juga akan mewawancarai beberapa guru dan siswa yang menjadi pelanggan di kantin kejujuran SMA Negeri 10 Semarang.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran implementasi pembentukan akhlak kejujuran peserta didik di SMA N 10 melalui kantin kejujuran juga meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah siswa.

d. Analisis Data

Proses menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁵ *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 216

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992, hlm.

Kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi yang penulis tulis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berupa landasan teori, dalam bab II ini akan membahas tentang konsep implementasi yang terdiri dari pengertian implementasi dan hal-hal yang berkaitan dengan teori implementasi dari berbagai tokoh, konsep akhlak jujur dalam konsep akhlak kejujuran ini akan diungkap pengertian akhlak jujur dan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak jujur dari berbagai tokoh, dan konsep kantan kejujuran dari berbagai tokoh.

Bab III Gambaran Umum tentang SMA N 10 Semarang yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SMA N 10 Semarang, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, stuktur organisasi, sarana dan prasarana. Gambaran

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologo Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992, hlm. 42

umum tentang implementasi pembentukan akhlak jujur peserta didik di SMA N 10 melalui kantin kejujuran.

Bab IV Analisis terhadap implementasi pembentukan akhlak kejujuran peserta didik di SMA N 10 melalui kantin kejujuran dan analisis faktor-faktor penghambat dan pendukungnya serta solusinya.

.Bab V Penutup, pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan, saran, dan penutup.